

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan terhadap peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Selain itu pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat hidup pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sehingga pendidikan mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu perlu dipersiapkan suatu upaya yang terencana dan dilakukan secara sadar yakni melalui pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Kemendikbud, 2003)

Untuk mencapai pendidikan tersebut maka ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menghadapi tantangan pada masa kini maupun masa yang akan datang. Sementara itu tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Kemendikbud, 2003).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan nasional adalah siswa yang memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab dalam Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar berarti segala sesuatu yang wajib ditanggung (Sugono, 2014). Menurut Hasan (Rahayu, 2016), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab siswa yang utama adalah tanggung jawab dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Tanggung jawab dalam belajar menurut Lewis (Syafitri, 2017) adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya. Sehingga tanggung jawab dalam belajar dapat diartikan sebagai sikap siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya.

Tanggung jawab dalam belajar begitu penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena akan menjadi dasar tanggung jawab bagi masa depannya. Tanggung jawab telah dianut sebagai suatu atribut penting yang harus dipelajari dan dimiliki oleh kaum muda mulai dari rumah, sekolah dan tempat kerja agar mereka dapat berinteraksi secara efektif antar individu maupun individu dengan kelompok sosial (Allan, 2006). Sejalan dengan itu tanggung jawab dimuat sebagai salah satu dari 18 nilai pada gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2017 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagaimana tercantum pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3, yang menyatakan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Kemenkumham, 2017).

Tanggung jawab dalam belajar juga penting untuk pencapaian hasil belajar siswa. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya (Susanto, 2016, hlm. 16). Hasil belajar itu sendiri menurut Sudjana (2010, hlm. 22) dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat dimaknai sebagai suatu perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diamati, diukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dalam pencapaian hasil belajar ini banyak faktor yang memengaruhinya, baik faktor intern maupun ekstern. Faktor intern yang dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang dapat memengaruhi

hasil belajar, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010). Menurut Susanto (2016, hlm. 16) salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar adalah kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentu berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih siswa.

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, tanggung jawab dalam belajar penting untuk pencapaian hasil belajar siswa. Karena ketika siswa bertanggung jawab maka mereka akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan maksimal, tidak mudah menyerah dan bergantung pada dirinya sendiri. Sebagaimana pendapat McClelland (Sukiat, 1993) yang menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang berprestasi tinggi adalah memiliki tanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut Branden (1996) mengemukakan:

The essence of self-responsibility is the practice of making oneself the cause of the effects one wants, as contrasted with a policy of hoping or demanding that someone else "do something" while one's own contribution is to wait and suffer. (hlm. 13)

Esensi dari tanggung jawab adalah untuk melatih diri agar menjadi sebab-akibat dari hal-hal yang diinginkan, bukan sebaliknya yaitu berharap dan bergantung bahwa orang lain akan mewujudkan hal-hal yang kita inginkan. Individu yang memiliki tanggung jawab akan berusaha dengan maksimal untuk mencapai apa yang ia inginkan, serta tidak bergantung kepada orang lain (mandiri).

Selanjutnya Branden (1996, hlm. 12) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tanggung jawab akan mampu mengatur dan mengarahkan dirinya, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan memiliki inisiatif yang tinggi, "... people who are willing and able to think --- to be self-directing and self-managing --- to respond to problems proactively rather than merely wait for someone else solutions --- to be initiators --- to be in a word, self responsible...".

Berdasarkan pandangan tersebut, dalam proses belajar di sekolah maka siswa yang memiliki tanggung jawab adalah individu yang akan berusaha dengan maksimal dalam menjalankan tugas pada semua mata pelajaran, sehingga hasil belajar yang ia dapatkan akan memuaskan. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan mampu mengatur dan mengarahkan dirinya dalam belajar. Mereka akan bergantung pada diri sendiri (mandiri) dalam menyelesaikan tugasnya, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain itu mereka akan

menjadi inisiator, seperti memutuskan untuk belajar dengan rajin agar memudahkan diri dalam mengerjakan tugas sehingga mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya, tanggung jawab dalam belajar pada siswa sekolah dasar belum tertanam dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, terdapat beberapa hal dalam proses pembelajaran yang mencerminkan kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar. Beberapa diantaranya seperti malas belajar, membolos sekolah untuk waktu yang cukup lama, mengobrol, mengganggu teman saat belajar dan lain-lain. Guru juga mengemukakan bahwa mereka kerap menemukan beberapa siswa bermain *handphone* atau sibuk dengan dirinya sendiri saat guru sedang menyampaikan pelajaran di depan kelas.

Selain itu berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran secara berkelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi dan kurang terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini terbukti ketika hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas dan memahami apa yang seharusnya mereka pelajari. Sedangkan sebagian lainnya yang tidak ikut mengerjakan, tidak mampu untuk memahami bahkan menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari. Demikian pula dengan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan, ada saja siswa yang tidak mengerjakan dan menyelesaikan PR sesuai dengan aturan dan waktu yang telah disepakati bersama. Konsekuensinya terhadap siswa yang bersangkutan, ia akan memiliki hasil belajar yang kurang maksimal bahkan dapat menyebabkan mereka menjadi mengulang kelas. Sebagaimana potret data pendidikan 2019 yang dihimpun oleh Kemendibud menampilkan jumlah siswa mengulang di Kota Bandung berdasarkan jenjang kelas yang cukup tinggi ialah sebanyak 558 orang (Dapodikbud, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, diperkirakan adanya keterkaitan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar. Sehingga penelitian ini diarahkan untuk dapat mengetahui hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimanakah gambaran tanggung jawab dalam belajar siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran tanggung jawab dalam belajar siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hubungan antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara mendalam mengenai hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik merancang kegiatan belajar mengajar dengan memerhatikan tanggung jawab dalam belajar. Pendidik dapat menanamkan dan mengembangkan tanggung jawab dalam belajar pada diri siswa dengan memerhatikan aspek hasil kerja yang bermutu, pengikatan diri pada tugas, keterikatan sosial, kemandirian, kesediaan menanggung risiko dan memiliki prinsip hidup.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan tanggung jawab dalam belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penelitian ini dibuat dengan format sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

BAB II memaparkan kajian teori yang memuat variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, yaitu menjelaskan beberapa teori mengenai tanggung jawab dalam belajar dan hasil belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, definisi operasional serta hipotesis. Pemaparan dalam bab ini didasarkan pada sumber buku, jurnal, tesis dan disertasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan metode penelitian yang di dalamnya berisikan metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV memuat hasil penelitian serta pembahasannya berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Pembahasan tersebut dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya pada rumusan masalah penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V berisikan simpulan dan rekomendasi. Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari data hasil penelitian yang telah diolah dan memberikan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.